

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PEMANGKAT KABUPATEN SAMBAS

Lina Herlina¹, Efriyanti² Suryani³
Universitas Respati Indonesia
Email: lina.herlina.id@gmail.com

ABSTRAK

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana jumlah dan ukuran sel darah merah atau kadar hemoglobin (Hb) lebih rendah dari normal, yang akan mengakibatkan terganggunya distribusi oksigen oleh darah ke seluruh tubuh. Anemia dalam kehamilan menurut WHO didefinisikan sebagai kadar hemoglobin yang kurang dari 11 gr/dl¹⁶. pada trimester 1 dan III atau kadar < 10,5 gr% pada trimester 2, nilai batas dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil adalah terjadi karena *hemodilusi*, terutama pada trimester II. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Metode penelitian pendekatan kuantitatif rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 ibu hamil trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat yang seluruhnya dijadikan sampel. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data secara univariat dan bivariate. Hasil penelitian uji statistik univariat menunjukkan bahwa yang mengalami anemia sebanyak 24 ibu hamil (48%) dan yang tidak anemia 26 (52%). Hasil uji bivariate ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia pValue 0,020 ($p < 0,05$), tidak ada hubungan antara Pendidikan dengan kejadian anemia pValue 0,140 ($p > 0,05$), Ada hubungan antara kepatuhan dengan kejadian anemia ibu hamil pValue 0,007 ($p < 0,05$), Ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia ibu hamil pValue 0,001 ($p < 0,05$), Ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia ibu hamil pValue 0,033 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji tersebut variable yang berhubungan dengan kejadian anemia adalah umur, kepatuhan, pengetahuan dan paritas, sedangkan variable yang tidak berhubungan adalah tingkat pengetahuan.

Kata kunci : Anemia, Umur, Pendidikan, Kepatuhan, Pengetahuan, Paritas

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu wilayah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dapat dilihat dari angka kematian ibu. AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup. Kematian terkait dengan kehamilan dan persalinan berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2017, mencapai 500.000 orang meninggal setiap tahun selama kehamilan dan persalinan. Berdasarkan data survei demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tentang AKI mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB sebesar 32 per 1000 kelahiran hidup sesuai dengan target dalam Millennium Development Goals (MDGs) 2015. Penyebab kematian ibu. Akibat gangguan hipertensi sebanyak 33,07%, perdarahan 27.03%, komplikasi non obstetric 15.7%, komplikasi obstetric lainnya 12.04% infeksi pada kehamilan 6.06% dan penyebab lainnya 4.81%.

Penyebab kematian kedua terbanyak di sebabkan karena perdarahan dan salah satu penyebab perdarahan adalah kadar hemoglobin yang rendah atau anemia yang juga merupakan penyebab tidak langsung kematian ibu terutama dalam kehamilan.

Berdasarkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, menunjukkan bahwa angka kejadian anemia di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 48,9% dari yang sebelumnya sebesar 37,1% pada tahun 2013. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Indonesia adalah 50-63%.

Pemerintah telah mengupayakan kesehatan ibu hamil yang di wujudkan dalam pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan (K4). Pelayanan antenatal diupayakan diantaranya agar dapat memenuhi standar pemberian tablet tambah darah (tablet besi) minimal 90 tablet selama kehamilan, serta pelayanan tes laboratorium

sederhana minimal tes hemoglobin darah(Hb).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau risiko terjadinya anemia pada kehamilan. Perilaku demikian dapat berpengaruh terhadap penurunan kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan mengkonsumsi tablet besi merupakan salah satu contoh perilaku kesehatan yang dilakukan ibu hamil.

Kalimantan Barat masih menjadi salah satu provinsi yang dengan tingkat kematian ibu dan anak masih sangat tinggi, khususnya di wilayah pedalaman dan terpencil. Beberapa penyebab tingginya kematian ibu dan bayi di Kalimantan Barat diantaranya masih banyak masyarakat bersalin yang ke dukun beranak, kondisi geografis yang jauh dan minimnya fasilitas kesehatan. Tahun 2019, kasus kematian maternal di Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 117 kasus. Jika dihitung

berdasarkan konversi diperoleh angka sebesar 130/100.000 kelahiran hidup. (Angka konversi merupakan perbandingan jumlah kasus kematian yang dilaporkan/tercatat dibagi jumlah lahir hidup dikali 100.000). Penyebab kematian ibu melahirkan yang terjadi di Kalimantan Barat Tahun 2019 dominan disebabkan karena kasus perdarahan sebanyak 35 kasus (29.91%), hipertensi dalam kehamilan sebanyak 25 kasus (21,37%), gangguan sistem peredaran darah sebanyak 6 kasus (5,13%) infeksi sebanyak 6 kasus (5,13%), partus lama sebanyak 1 kasus (0.85%) dan sebab lain sebanyak 44 kasus (37,61%). Berdasarkan survey demografi dan kesehatan Indonesia, posisi Kalimantan Barat berada pada 31 per 1000 kelahiran hidup.

Anemia pada kehamilan adalah kurangnya zat besi, bisa terjadi karena ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Frekuensi anemia dalam kehamilan cukup tinggi berkisar 10% - 20%. Beberapa faktor penyebab anemia pada ibu hamil antara lain tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet Fe meminumnya secara rutin. Padahal efektivitas

tablet Fe juga sangat bergantung pada seberapa besar kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang sudah diberikan. Hal ini penting dilakukan pemeriksaan untuk anemia pada kunjungan pertama kehamilan. Jika tidak mengalami anemia pada saat kunjungan pertama, masih mungkin terjadi anemia pada kehamilan selanjutnya.

Berdasarkan data di Puskesmas Pemangkat kunjungan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Hb dari bulan Januari – Juni tahun 2021 sebanyak 260 orang ibu hamil dari jumlah tersebut yang mengalami anemia sebanyak 185 orang dan yang tidak anemia sebanyak 75 orang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif rancangan penelitian *cross sectional*, yaitu mengukur variabel independen dan variabel dependen untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten sambas.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Penentuan besar sampel teknik pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu total *sampling* adalah seluruh populasi dimasukan sebagai sampel penelitian ini berjumlah 50 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ibu Hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas

Variabel penelitian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
Berisiko	14	28,0
Tidak berisiko	36	72,0
Pendidikan		
Rendah	17	34,0
Tinggi	33	66,0
Kepatuhan Konsumsi Fe		
Patuh	9	18,0
Tidak Patuh	41	82,0
Pengetahuan Ibu hamil		
Baik	17	34,0
Cukup	10	20,0
Kurang	23	46,0
Paritas		
Berisiko	11	22
Tidak berisiko	9	78
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang memiliki umur berisiko 14 (28.0%) dan yang tidak resiko 36 (72 %), berdasarkan pendidikan, ibu yang berpendidikan rendah 17 (34%), dan yang berpendidikan tinggi 33 (66%), Kepatuhan konsumsi Fe, ibu yang patuh 9 (18%), dan yang tidak patuh 41 (82%), berdasarkan tingkat pengetahuan, yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 17 (34%), Cukup 10 (20%), Kurang 23 (46%) dan tingkat paritas ibu hamil, paritas berisiko 11 (22%), dan yang tidak berisiko 9 (78%)

Analisis Bivariat

Tabel 2
Analisis Bivariat

Variabel Independen	Kejadian Anemia pada Ibu Hamil				Total		<i>p-value</i>	OR
	Anemia (%)		Tidak Anemia (%)		n	%		
	n	%	n	%				
1. Umur								
Berisiko	10	71.4	4	28.6	14	100,0	0,020	0.292
Tidak berisiko	14	38.9	22	61.1	36	100,0		
2. Pendidikan								
Rendah	10	58,8	7	41.2	17	100,0	0,140	
Tinggi	14	42,4	19	57.6	33	100,0		
3. Kepatuhan Konsumsi Fe								
Patuh	1	11.1	8	88.9	9	100,0	0,007	0.346
Tidak patuh	23	56.1	18	43.9	41	100,0		
4. Pengetahuan								
Baik	2	11.8	15	88.2	17	100.0	0,001	0,445
Cukup	7	70.0	3	30.0	10	100.0		
Kurang	15	65.2	8	34.8	23	100.0		
5. Paritas								
Berisiko	8	72.7	3	27.3	11	100.0	0.033	0.263
Tidak berisiko	16	41.0	23	59	39	100.0		

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Umur Ibu Hamil dengan kejadian Anemia

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 36 responden katagori umur tidak berisiko terdapat 14 responden (38,9%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 22 responden (61,1%) sedangkan dari 14 responden katagori umur berisiko terdapat 10 responden (71,4%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 4 responden (28,6%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,0020 lebih kecil dari nilai 0,05 artinya terdapat hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Nilai OR diperoleh 0,292 artinya responden yang memiliki umur berisiko berpeluang 0,292 kali mengalami kejadian anemia.

Menurut penelitian Juliana (2013), umur kurang dari 20 tahun membutuhkan zat besi lebih banyak untuk keperluan ibu dan janin. Sedangkan untuk usia lebih dari 35 tahun terjadi kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh dari penyakit yang sering terjadi di usia ini. Ibu hamil umur <20 tahun dan >35 tahun merupakan umur yang memiliki risiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan (Departemen Gizi dan kesehatan Masyarakat, 2007). Ibu hamil di

atas usia 35 tahun cenderung mengalami anemia disebabkan karena pengaruh turunnya cadangan besi dalam tubuh. Pada kehamilan pertama pada wanita berusia di atas 35 tahun juga akan mempunyai risiko penyulit persalinan dan mulai terjadinya penurunan fungsi-fungsi organ reproduksi (Proverawati, 2011).

2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kejadia Anemia

Berdasarkan Table diatas diketahui dari 33 responden kategori pendidikan tinggi terdapat 14 responden (42,4%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 19 responden (57,6%). Sedangkan dari 17 responden kategori pendidikan rendah terdapat 10 responden (58,8%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 7 responden (41,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,140 lebih besar dari nilai 0,05 artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yanti, Sulistianingsih dan Keisnawati (2014) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Meskipun

demikian, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ononge et al (2014) di Mpigi, Uganda yang menyatakan hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil tidak bermakna secara statistik.

3. Hubungan antara Kepatuhan Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan Tabel diatas diketahui dari 41 responden kategori tidak patuh terdapat 23 responden (56,1%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 18 responden (43,9%). Sedangkan dari 9 responden kategori patuh terdapat 1 responden (11,1%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 8 responden (88,95%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,007 lebih kecil dari nilai 0,05 artinya ada hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Nilai OR diperoleh 0,346 artinya responden yang memiliki ketidakpatuhan berpeluang 0,346 kali mengalami kejadian anemia.

Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dari kebutuhan sebelum hamil, volume darah meningkat 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membantu

hemoglobin. Dalam keadaan tidak hamil, cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan. Ibu hamil dengan anemia dengan anemia zat besi tidak mampu memenuhi kebutuhan zat besi pada janinnya secara optimal sehingga janin sangat berisiko terjadi gangguan kematangan atau kematuran organ-organ janin dan risiko terjadinya prematur (Tarwoto, 2007). Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Pemangkat diperoleh rata-rata ibu hamil yang patuh dalam mengkonsumsi tablet zat besi sangat rendah, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan kehamilan.

4. Hubungan antara Pengetahuan dengan kejadian Anemia

Berdasarkan tabel uji bivariat diatas diketahui dari 23 responden kategori pengetahuan kurang terdapat 15 responden (65,2%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia 8 responden (34,8). Dari 10 responden kategori pengetahuan cukup terdapat 7 responden (70,0%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia 3 responden (30,0%). Sedangkan 17 responden kategori pengetahuan baik terdapat 2 responden (11,8%) mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 15

responden (88,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05 artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Nilai OR diperoleh 0,445 artinya responden yang memiliki pendidikan kurang berpeluang 0,445 kali mengalami kejadian anemia.

Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian Leli Laesari dan Lia Natalia (2016) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian ibu hamil, diantaranya adalah faktor pengetahuan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang akan berpengaruh terhadap penyakit, yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dikarenakan dengan cukup dan kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan anemia pada ibu hamil.

5. Hubungan antara Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia

Berdasarkan table diatas diketahui dari 39 responden kategori paritas tidak berisiko terdapat 16 responden (41,0%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 23 responden (59,0%). Sedangkan dari 11 responden kategori paritas berisiko terdapat 8 responden (72,7%) yang mengalami anemia dan yang tidak mengalami anemia terdapat 3 responden (27,3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,033 lebih kecil dari nilai 0,05 artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas Tahun 2021. Nilai OR diperoleh 0,263 artinya responden yang memiliki paritas berisiko berpeluang 0,263 kali mengalami kejadian anemia.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan penelitian Abriha et al (2014), yang menyatakan bahwa ibu dengan paritas dua atau lebih, berisiko 2,3 kali lebih besar mengalami anemia daripada ibu dengan paritas kurang dari dua. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat paritas maka semakin rendah kemungkinan ibu hamil untuk terkena anemia.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variable umur, kepatuhan, pengetahuan dan paritas dengan kajadian anemia pada ibu hamil

2. Saran

1. Bagi Puskesmas Pemangkat

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pemberian informasi maupun penyuluhan tentang pentingnya konsumsi fe, pemenuhan kebutuhan nutrisi

terutama bagi ibu hamul anemia untuk mencegah terjadinya anemia.

2. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan pada ibu hamil dapat rutin dalam mengkonsumsi tablet Fe selama masa kehamilan untuk menekan angka kejadian anemia pada ibu hamil.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian selanjutnya yang sejenis dapat menggunakan variabel yang lebih lengkap mengenai faktor anemia pada ibu hamil dan tidak hanya menggunakan kuesioner sebagai sumber data. terkait faktor - faktor yang mempengaruhi Ibu hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi & Laksmningsih, E., 2013. Gizi dan Pangan. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan, pp. 63-70.
- al, A. e., 2014. *Prevalence and associated factors of anemia among pregnant women of Mekelle town: a cross sectional study. BMC Research*, p. 7:888.
- Anlaakuu & Anto, 2017. *Anaemia in pregnancy and associated factors: a cross sectional study of antenatal attendants at the Sunyani Municipal Hospital, Ghana. BMC Research*, p. 10:402.
- Budiarmi & Subagio, 2015. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Motivasi. Fakultas Kedokteran Universitas di Ponegoro , Volume Vol. 1 No.1.
- Harrison, 2019. Laporan Akuntabilitas Kinerja Intansi Pemerintah (LAKIP). Available at:https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-139004-2_tahunan-896.pdf
- Jordan, 2014. Farmakologi Kebidanan. Jakarta: EGC.
- Kamidah, 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. s.l.:Gaster, XII..
- Laelasari, L. & Lia Natalia, 2016. Hubungan Antara Pengetahuan, Status Gizi dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil TM III Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Salagedang Kabupaten Majalengka. *Midwife Journal*, Volume 2 No. 02.
- Mochamad, 2014. Metodologi Penelitian Gizi dan Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo & Soekidjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prapitasari, 2013. Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Anemia dan Sikap Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kerjo Kabupaten Karanganyar. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Proverawati, 2011. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Psychologymania, 2012. Klasifikasi Anemia pada Ibu Hamil. Available at: <https://www.psychologymania.com/2012/10/klasifikasi-anemia-pada-ibu-hamil.html>
- Putri, M., 2016. Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam mengonsumsi Tablet Fe. Available at: <http://repository.umy.ac.id/handle/12345678/2422>.
- Riadi, M., 2017. Pengertian, Kriteria, Tanda dan Pencegahan Anemia. Available at: <https://www.kajianpustaka.com/2017/11/pengertian-kriteria-tanda-pencegahan-anemia.html>.

Seri, D. A. L., 2013. Buku Saku
Anemia Defisiensi Besi. Jakarta: ECG.

Wiradyani, 2013. Gizi dan Pangan.
Faktor-faktor yang Berhubungan

dengan Kepatuhan Ibu
Mengonsumsi Tablet Besi-Folat
Selama Kehamilan, pp. 63-70.